

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DALAM INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

SKRIPSI



**SITI AMINAH
NIM.204190068**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DALAM INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)



SITI AMINAH
NIM.204190068

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	1 dari 1

Perihal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di _
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Siti Aminah

NIM : 204190068

Judul Skripsi : **Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Intraksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Juni 2023
Pembimbing I,

Dr. H/ M. Syahrani Jailani, M.Pd
NIP. 196908181996031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
- Dilindungi memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01		R-0	-	I dari I

Perihal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di _
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Siti Aminah

NIM : 204190068

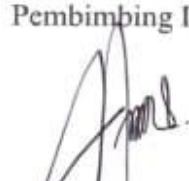
Judul Skripsi : **Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Intraksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, Juni 2023
Pembimbing II,


M. Haiminah Jalal, M.Pd
NIP. 199106152019082001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aminah
Nim : 204190068
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan : 2019
Alamat : Jl.Buper, Lrg. Ampera, RT.27, RW.03, Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muara Jambi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul **Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar** adalah benar hasil karya sendiri.

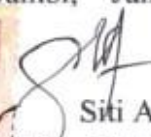
Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kuti dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Jambi, Juni 2023




Siti Aminah
Nim. 204190068

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl.Jambi-Ma.Bulian KM 16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax: (0741)58183 – 584118 Website: www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 520 /D-I/KP.01.2/08/ 2023

Skrripsi dengan judul “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar”.Yang telah dimunaqasyahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juli 2023
Jam : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah 1 Gedung FTK
Nama : Siti Aminah
NIM : 204190068
Judul : Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nasyariah Siregar, M.Pd.I (Ketua Sidang)		16/2023 /8
2.	Dr. Shopia Rahmawati, M.Pd (Sekretaris Sidang)		16/2023 /8
3.	Ikhtiati, M.Pd.I (Penguji I)		22/2023 /8
4.	Vioni Saputri, M.Pd (Penguji II)		22/8 2023
5.	Dr. H. M. Syahrani Jailani, M.Pd (Pembimbing I)		23/2023 /8
6.	Muhaiminah Jalal, M.Pd (Pembimbing II)		22/2023 /8

Jambi, 25 Agustus 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI



Dr. H. Fadillah, M.Pd
NIP. 196707111992032004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilindungi memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang luar biasa hebat dalam mendidik anak-anak nya. Bapak Sairan dan Ibu Toimah. Terima kasih banyak atas cinta dan kasih sayang serta doa yang di berikan kepada peneliti, dan untuk Kakak Yuli Murniasih, S.T dan Adik Irfan Hamid telah memberikan semangat dan selalu menguatkan peneliti dalam kondisi apapun. Untuk seluruh keluarga dan saudara terimakasih do'a dan dukungannya.

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jember

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



MOTTO

فَنَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. At- Thaha (20) : (114))

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan karunia nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Shalawat beriring salam tak hentinya kita kirimkan kepada Baginda Rasulullah kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapat syafaat diakhirat kelak, Amiin.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruann UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini berjudul Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Interaksi Sosial Peserta Didik . penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Su'aidi Asyari, MA.,Ph.,D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
2. Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M. EI, Prof. As'ad, M.Pd, Dr. Bahrul Ulum, S.Ag.MA , selaku Wakil rektor I, II, III UIN Sultahn Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Prof. Dr. Risnita, M.Pd, Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I, Dr. Yusria, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ikhtiati, M.Pd.I dan Nasyariah Siregar, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguuran UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Dr. H. M. Syahrani Jailani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Muhaiminah Jalal, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

7. Ermawati, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit.
8. Enny Eka Sari, S.Pd selaku guru olahraga terimakasih telah membantu penulis selama proses penelitian.
9. Novisa Melani Putri dan teman-teman selaku siswa kelas VA yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
10. Kedua orang tuaku Bapak Sairan dan Ibu Toimah terima kasih telah mendukung saya selama ini dan berkat doa Bapak Ibu Akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik, dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dimanapun dan kapan pun, dan memberikan saran serta support yang sangat berarti bagi penulis.
11. Kakak-kakak senior dan teman-teman di Apotek yang senantiasa mendoakan dan memberi support yang sangat berarti bagi penulis.
12. Semua teman-teman mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jambi, 06 Juni 2023
Penulis



Siti Aminah
NIM. 204190068

ABSTRAK

Nama : Siti Aminah
Nim : 204190068
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar

Anak-anak sangat minim berinteraksi ketika diberikan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah, sehingga permainan tradisional Gobag Sodor digunakan untuk meningkatkan kegiatan interaksi mereka. Gobag sodor berasal dari kata Gobag dan Sodor. Kata Gobag yang artinya bergerak bebas. Sedangkan untuk Sodor artinya Tombak. Permainan tradisional Gobag Sodor sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi permainan tradisional Gobag Sodor dalam mengembangkan interaksi sosial mereka dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi permainan tradisional gobag sodor dalam meningkatkan interaksi sosial anak di SD Negeri 22/IX Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data ini dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik sekolah dasar, mampu meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Karena dengan bermain permainan tradisional khususnya gobak sodor peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berinteraksi, terdapat interaksinya yaitu interaksi fisik, interaksi emosional, interaksi verbal, pembelajaran juga menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik..

Kata Kunci : Permainan Tradisional Gobak Sodor, Interaksi Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

ABSTRACT

Name : Siti Aminah

NIM : 204190068

Major : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

Title : *Implementation of Traditional Games in Increasing Social Interaction of Elementary School Students*

Children interact very little when given teaching and learning activities using the lecture method, so the traditional Gobag Sodor game is used to increase their interaction activities. Gobag sodor comes from the words Gobag and Sodor. The word Gobag which means to move freely. As for Sodor, it means Spear. The traditional Gobag Sodor game as a form of play activity is believed to be able to provide benefits for the physical and mental development of children. The purpose of this study was to find out how the implementation of the Gobag Sodor traditional game in developing their social interaction and to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Gobag Sodor traditional game in increasing children's social interaction at SD Negeri 22/IX Tangkit, Sungai Gelam District, Muaro Regency Jambi. This study uses a qualitative method with a descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Test the validity of this data is done by observation and triangulation of data. Based on the results of this study, it shows that the implementation of traditional games in increasing the social interaction of elementary school students is able to increase the social interaction of students. Because by playing traditional games, especially gobak sodor, students become more active and confident in interacting, there are interactions, namely physical interaction, emotional interaction, verbal interaction, learning also becomes more interesting so that it can increase students' enthusiasm for learning.

Keywords: *Gobak Sodor Traditional Game, Social Interaction*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Negeri Sialtham Thaha Saifuddin

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Negeri Sialtham Thaha Saifuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
A. Implementasi	9
1. Pengertian Implementasi	9
B. Permainan Tradisional	10
1. Definisi Permainan	10
2. Permainan Tradisional.....	10
3. Jenis-Jenis Permainan Tradisional	12
4. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional.....	13
5. Manfaat Permainan Tradisional	15
6. Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

7. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional.....	18
C. Interaksi Sosial	20
1. Definisi Interaksi Sosial	20
2. Jenis-jenis Interaksi	22
3. Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Tingkah laku	26
4. Interaksi Sosial Pendidik dengan Peserta Didik	27
D. Studi Relevan	27
BAB III.....	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	31
B. Setting dan Subjek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
BAB IV	38
A. Hasil	38
1. Sejarah SD Negeri 22/IX Tangkit	38
2. Data Umum SD Negeri 22/IX Tangkit.....	38
3. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit.....	39
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 22/IX Tangkit	42
B. Pembahasan.....	43
1. Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Peningkatan Interaksi Sosial.....	45
2. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Interaksi Sosial.....	52
BAB V.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	
CURICULUM VITAE.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek yang diamati dilapangan	34
Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 22/IX Tangkit.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit	42
Tabel 4.3 Keadaan Sarana SD Negeri 22/IX Tangkit	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data	58
Lampiran 2 Daftar Informan	60
Lampiran 3 Dokumentasi	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Jailani (2013) Proses pertemuan antara pendidik dan subjek didik baik dalam pandangan pendidik maupun terdidik, pertemuan dapat dimaknai menjadi dua kategori. Pertama, pertemuan yang menakutkan di kalangan peserta didik atau membosankan di kalangan pendidik. Hal ini berkembang jika subjek didik tidak mendapatkan "sesuatu yang berharga" atas pertemuan itu sementara pendidik menganggap pertemuan itu sebagai beban yang tidak menyenangkan. Kedua, pertemuan yang tidak mengesankan karena tun-tutan peran dan rutinitas. Selanjutnya Jailani (2018) Proses dan sifat penguasaan bahasa setiap orang berlangsung dinamis dan melalui tahapan berjenjang. Manusia mengawali komunikasinya dengan dunia sekitarnya melalui bahasa tangis. Seorang bayi melatih bahasa tersebut dengan mengkomunikasikan segala kebutuhan dan keinginannya. Sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan jasmani terutama yang berkaitan dengan proses bicara, komunikasi tersebut makin meningkat dan meluas. Misalnya: dengan orang di sekitarnya, lingkungan dan berkembang dengan orang lain yang baru dikenal dan bersahabat dengannya.

Rosyidah et al. (2021) Pendidikan adalah kunci dari permasalahan zaman. Hal ini didukung secara konstitusional dalam amandemen UUD 1945 pada Bab XII pasal 28A ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Maka, segala perangkat pendidikan menjadi penting, salah satunya adalah evaluasi pendidikan. Peran evaluasi pendidikan menjadi penting mengingat antara perencanaan, pengelolaan, proses transmisi ilmu pengetahuan baik pada perseorangan atau kelompok dalam pendidikan haruslah tersinergi dan saling menguatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dunia yang terus berkembang memacu peradaban budaya yang semakin terus berubah. Tidak hanya perkembangan dari seni budaya tetapi juga berkembangnya teknologi semakin bertambah maju. Perubahan tidak hanya terjadi pada lingkungan sosial tetapi juga pada pola bermain anak-anak. Proses dan cara bermain anak-anak dari hari mengalami perkembangan. Pada zaman sekarang anak-anak jarang mengenal permainan tradisional bahkan ada yang tidak mengenal permainan tradisional. Perubahan merupakan pergerakan struktur yang bersangkutan sesuai dengan perubahan waktu. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak tidak mengenal sama sekali permainan tradisional yang sebenarnya merupakan sebuah sarana bagi anak-anak dari usia sebelum sekolah hingga usia sekolah untuk melatih motorik dan kognitif mereka.

Andriani (2012) bermain merupakan kebutuhan dan hak yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan anak. Periode keemasan yang ditandai dengan perkembangan potensi di mana anak masuk pada masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka dan masa bermain. Berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kreativitas, salah satunya permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Permainan tradisional ini, dapat kita menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak yang meliputi rasa senang, rasa bebas, rasa berteman, rasa demokrasi, rasa saling membantu dan rasa patuh. Nilai-nilai yang terkandung pada permainan tradisional tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan

minat dan motivasi peserta didik dalam belajar juga dapat membantu untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat belajar dari lingkungan mereka.

Mendukung perkembangan sosial seorang anak salah satunya dapat dikembangkan melalui permainan tradisional yaitu melalui bentuk kerja sama dan mengkomunikasikan pemecahan masalah secara bersama-sama. Menurut (Widoyoko, 2011) keterampilan sosial (*social skill*) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*life skill*) dalam masyarakat yang multikultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi baik itu dilakukan secara lisan maupun tertulis dan juga kecakapan bekerja sama dengan pihak lain. Keterampilan berkomunikasi ini dapat dilakukan baik dalam sebuah kelompok kecil maupun kelompok besar. Di samping manfaat di atas, melalui permainan tradisional juga dapat dipergunakan sebagai terapi dan mengembangkan kecerdasan majemuk seorang anak. Guru merupakan ujung tombak atau garis terdepan dalam proses pendidikan. Peranan guru bisa menjadi potensi besar dalam memajukan atau meningkatkan mutu lembaga pendidikan atau sebaliknya bisa juga menjatuhkannya. Ketika guru mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran, mereka akan makin bersemangat dalam menjalankan tugasnya bahkan tidak jarang mereka akan berinovasi untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini, permainan tradisional dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. (Saputri et al., 2022)

Pembelajaran dengan bermain dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga bermain dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus memicu timbulnya keterampilan sosial peserta didik. Hal ini dikarenakan, interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan, sebab banyak memberikan pengaruh terhadap proses belajar dan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dibuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kesimpulan bahwa penerapan permainan tradisional sebagai aktifitas dalam proses pembelajaran maupun dalam perilaku peserta didik, sehingga selanjutnya peneliti menggunakan permainan tradisional dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik. Selanjutnya dalam penelitian ini, permainan tradisional yang digunakan adalah Permainan tradisional gobak sodor.

Putri et al. (2022) Gobak sodor atau galah asin adalah salah satu permainan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Permainan ini memiliki dua suku kata. Gobak sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Sejarah dari permainan gobak sodor sendiri adalah Pada zaman dulu, prajurit tanah air juga memainkan permainan, mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Permainan gobak sodor merupakan permainan menghalangi lawan untuk mencapai garis akhir. Permainan ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari tiga orang atau lebih. Satu tim sebagai penghalang dan satu tim sebagai penyerang. Gobak sodor dimainkan pada lapangan berbentuk bujur sangkar yang pembatasnya ditandai dengan kapur. Posisi penyerang dan penjaga ditukar ketika pemain penyerang disentuh oleh pemain penjaga. Dari pengertian permainan tradisional sudah bisa didefinisi bahwa permainan tradisional gobak sodor mengandung unsur sikap sosial didalamnya terkandung konsep materi yang dapat dipelajari peserta didik yaitu materi interaksi sosial di Sekolah Dasar. Materi interaksi merupakan konsep materi yang tidak hanya bisa dilihat, namun bisa dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam pembelajarannya, interaksi sosial membutuhkan pengalaman langsung dari peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Lingkungan sekolah menjadi faktor penting selain faktor keluarga dalam usaha mengoptimalkan seluruh keterampilan sosial peserta didik. Di sekolah peserta didik banyak mendapat kesempatan untuk belajar, bermain, berinteraksi, dengan guru, teman sebaya, dan dengan lingkungan lainnya

sehingga proses inilah yang turut mempengaruhi pencapaian keterampilan sosial peserta didik di sekolah.

Pembelajaran interaksi sosial pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagai bekal untuk di masyarakatnya. Dalam melangsungkan kehidupan di masyarakat, keterampilan sosial sangat dibutuhkan agar tercipta keharmonisan dan kedamaian. Interaksi sosial dapat berjalan dengan baik manakala masing-masing individu memahami nilai-nilai sosial. Perilaku santun, menghargai sesama, demokratis, jujur, adil dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai sosial yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bagian dari masyarakat. Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang masih kurang menaruh perhatian terhadap nilai-nilai karakter seperti, sopan santun, kurang berbagi dengan sesama, kurang memiliki rasa hormat, egois dalam bersikap, masa bodoh dengan lingkungannya dan tidak berempati dengan sesamanya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik adalah dengan menggunakan permainan tradisional. Dengan mengajak langsung peserta didik untuk melakukan permainan tradisional gobak sodor. Permainan tradisional gobak sodor akan menjadikan proses belajar mengajar lebih menarik dan bermakna karena peserta didik belajar di luar kelas. Dengan bermain permainan tradisional dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Hasil dari observasi peneliti kelas Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit, untuk aspek sosial emosional di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit masih belum terlihat, khususnya di perkembangan interaksi sosial. Karena, saat peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat anak-anak masih asik bermain dengan dirinya sendiri, tidak mengajak temannya untuk bermain bersama, lebih sering mengerjakan tugasnya secara individu, dan tidak terlibat dalam kegiatan teman-temannya.

Penyebab timbulnya masalah di sekolah yaitu, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik, kurangnya alat

permainan edukatif, dan pemberian LKA (Lembar Kerja Anak) yang terlalu sering baik itu modul dari sekolah maupun LKA (Lembar Kerja Anak) yang dibuat oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kerja sama sangatlah sedikit seperti; bermain peran, bermain balok, meronce, semua ini juga sangat terbatas dan jarang, karena minimnya fasilitas untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Jadi, pada saat dikelas guru kesulitan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama anak. Keadaan ini menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan secara tuntas dengan penanganan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada interaksi sosial melalui permainan Gobak Sodor. Mengapa permainan tradisional Gobak Sodor yang menjadi metode untuk meningkatkan kemampuan interaksi. Sebab, pada era kemajuan teknologi sekarang ini, banyak anak-anak yang sudah tidak mengenal permainan Gobak Sodor mereka hanya bermain dengan handphone dan tidak peduli dengan lingkungan bahkan sedikit terjalannya komunikasi, kerja sama yang baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Menurut Puji Asmaul Chusna, di dalam jurnalnya berjudul Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak mengatakan bahwa, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak akan berdampak negatif karena, dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan ketergantungan anak untuk dapat mengerjakan berbagai hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Dampak lainnya adalah semakin terbukanya akses internet dalam gadget yang menampilkan segala hal yang semestinya belum waktunya dilihat oleh anak-anak. Banyak anak yang mulai kecanduan gadget dan lupa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yang berdampak psikologis terutama krisis percaya diri juga pada perkembangan fisik anak.

Gobak Sodor belum pernah digunakan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit untuk meningkatkan interaksi sosial di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit. Karena, tenaga pendidik belum menggunakan permainan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gobak Sodor sebagai metode pembelajaran. Maka, peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit kurang dapat menjalin kerja sama yang baik antar teman, individualis dan belum tahu apa itu permainan Gobak Sodor. Penerapan permainan Gobak Sodor diharapkan dapat mengembangkan interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka mendorong peneliti untuk mengangkat judul: “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar.”

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan terarah dalam mencapai tujuan, maka peneliti hanya membatasi pada beberapa masalah, yaitu:

1. Permasalahan ini hanya dilakukan untuk peneliti
2. Pengaruh permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial
3. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit
4. Penelitian berfokus pada materi interaksi sosial

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari permainan tradisional?
3. Mengapa permainan tradisional dilakukan secara berkelompok?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi permainan tradisional dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari permainan tradisional.
3. Untuk mengetahui permainan tradisional dilakukan secara berkelompok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah terutama yang berkaitan dengan Implementasi Permainan Tradisional Dalam Peningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik.
 - b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas lagi mengenai permainan tradisional dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
- a. Manfaat bagi Guru
 - 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai permainan tradisional agar guru dapat menganalisis berbagai kemungkinan solusi untuk permasalahan yang ada di kelas.
 - b. Manfaat bagi Mahasiswa
 - 2) Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang permasalahan yang ada di sekolah dasar, terutama terkait dengan implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Astuti (2022) Implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *implementation* sebuah tindakan untuk menerapkan atau memberlakukan sesuatu. Di dalam KBBI implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dibuat secara terperinci dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdi usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Budi Hartono (2021) Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Ulfatihah (2020) Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, biokrasi yang efektif. Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya implementasi merupakan tata cara pelaksanaan sesuatu hal tertentu yang disusun secara sistematis dan terencana.

B. Permainan Tradisional

1. Definisi Permainan

Permainan menurut (Bettelheim) adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan dan potensi diri anak.

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental peserta didik. Permainan (*play*) ialah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Permainan merupakan suatu aktivitas bermain yang di dalamnya telah memiliki aturan yang jelas dan di sepakati bersama.

Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Karena selama ini pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita. Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori

tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter.

Menurut Mulyani (2016: 47-48) permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Permainan tradisional merupakan suatu aktifitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Marzoan & Hamidi (2017: 46) menyimpulkan bahwa “permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasar tradisi turun-temurun”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, “permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan secara turun temurun yang bernilai suatu budaya dan biasa dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, permainan peninggalan nenek moyang yang dilakukan dengan suka rela dimana permainan tersebut dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu yang harus dilestarikan guna memperkokoh jati diri bangsa. Permainan tradisional menjadikan orang bersifat terampil, ulet, cekatan, tangkas, dan lain sebagainya serta memiliki manfaat bagi anak.

Belajar adalah kegiatan atau aktivitas baik jiwa dan raga yang secara sadar, untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain adalah belajar bagi anak, karena melalui bermain, anak dapat meningkatkan kemampuannya dan mengembangkan dirinya. Kegiatan bermain pada peserta didik perlu mendapat perhatian oleh pendidik. Bermain dalam pembelajaran dapat dijadikan landasan dalam belajar karena melalui bermain peserta didik dapat pengalaman langsung dengan objek yang ada di sekitarnya sebagai media cara anak belajar.

3. Jenis-Jenis Permainan Tradisional

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah mempunyai karakteristik, adat, budaya, yang berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu permainan tradisional sangatlah banyak dan bervariasi. Menurut (Seriati dan Hayati), permainan tradisional berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari kajian ilmiah dan diskusi dengan narasumber, terdapat kurang lebih 57 macam permainan tradisional, diantaranya:

a. Congklak

Permainan congklak merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Permainan ini betul-betul murni permainan anak-anak, dapat dilakukan dimana saja karena permainan ini tidak memerlukan tempat yang luas. Permainan ini identik dengan anak perempuan, tapi tidak jarang pula anak laki-laki memainkannya. Cara bermainnya yang hanya duduk, menjadi salah satu penyebab permainan ini sangat pas jika dimainkan oleh perempuan. Aktivitas fisik memang tidak terlalu menonjol dalam permainan ini. Namun demikian, bermain congklak juga dapat melatih anak-anak pandai dalam berhitung selain itu anak yang bermain congklak harus pandai membuat strategi agar bisa memenangkan permainan yang dalam bahasa Jawa disebut “dakon” ini menggunakan papan.

b. Lompat Tali

Engklek, congklak, dan tebak-tebakan. permainan ini selain membantu mengembangkan logika dan fisik anak seperti: berhitung, juga mengembangkan kemampuan fisik dan bersosialisasi anak.

c. Permainan petak umpet, petak jongkok, gobak sodor, dan benteng-bentengan. Selain melatih anak bersosialisasi, permainan-permainan ini juga melatih kecerdasan spasial anak. Terlebih lagi, permainan ini juga bisa dijadikan salah satu bentuk olah raga.

d. Bola bekel

Dalam permainan ini hanya perlu menyiapkan bola karet dan empat kecil berbahan logam. Melalui beberapa level yang dimainkan, pemain harus mengambil atau membalik kecil sesuai tingkatannya. Untuk memulainya, lemparkan bola bekel ke atas dan biarkan memantul satu kali. Disaat bersamaan, juga harus mengambil kecil. Sebelum bola bekel jatuh lagi, kecil sudah harus diambil atau dibalik sesuai tingkatan permainan. Permainan ini biasanya dilakukan oleh perempuan. Jumlah pemain bisa dua orang atau lebih. Bola bekel akan mengasah ketangkasan serta motorik halus pada anak.

4. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional

Menurut (Wijayanti rina.,2018) Terdapat beberapa kelebihan yang bisa didapatkan dari aktivitas permainan tradisional yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap melakukan permainan tradisional. Kelebihan permainan tradisional akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mampu mengembangkan keterampilan sosial anak yang diperoleh anak melalui proses bermain. Proses yang dimaksudkan, di antaranya; ketrampilan anak ketika menentukan jenis permainan yang akan dilakukan, ketika menentukan siapa yang akan menjadi kucing, ketika menentukan kelompok-kelompok kecil, ketika menunggu giliran, munculnya proses resolusi konflik yang muncul, dan diselesaikan menurut pola pikir anak.

- b. Beberapa permainan yang memiliki nilai kompetensi dalam permainan mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersaing dengan sehat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Permainan yang dilakukan bersama oleh anak mampu mengembangkan proses interaksi sosial salah satu interaksi sosial yang akan muncul adalah becakap-cakap antar pemain yang hal ini akan sangat membantu mengembangkan social skill, motoric skill, dan *emotional skill*. Bentuk lain dari proses interaksi sosial juga adalah munculnya ketrampilan bekerja sama.
- d. Permainan tradisional mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Bahwa permainan yang dilakukan sebaiknya dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh anak, merangsang otot-otot (keseimbangan, kelenturan, kecaepatan, kekuatan, ketrampilan, menari dan olahraga), mampu merangsang pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan), mampu merangsang komunikasi verbal (berbicara, Tanya jawab, bercerita dan bernyanyi). Serta mampu merangsang aktivitas berpikir (tebak-tebakan, pantun pada aturan), dan mampu merangsang emosi-sosial (bermain bersama, tenggang rasa, dan patuh pada aturan), dan dapat melatih etika-moral (baik buruk, benar salah). Dan permainan tradisional memiliki semua kesempatan untuk mengembangkan hal-hal tersebut di atas.
- e. Kelebihan dari permainan tradisional adalah bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan suatu permainan, maka alat dan bahan tersebut adalah alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka.
- f. Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Sebab, dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak, terdapat banyak nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup. Nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solidaritas sosial, dan sebagainya secara implisit ada pada warisan leluhur.

Adapun kekurangan permainan tradisional menurut (Wijayanti Rina., 2018) sebagai berikut :

- a. Kata dalam lagu-lagu yang dinyanyikan (kakawihan) pada beberapa permainan menjurus pada hal-hal yang berbau pohon dan jorok (menjurus pada seks) hal ini dapat memberikan efek negatif bagi anak karena memang belum sesuai dengan perkembangan mereka. Seperti pada permainan ngo-ongo-ongo.
- b. Kata-kata pacaran dalam permainan donal bebek dan bunuh diri pada permainan mi..mi..mi bisa menimbulkan efek negatif kepada anak karena hal ini juga kurang sesuai dengan perkembangan anak. Pada saat proses bermain berlangsung, munculnya berbagai bahasa yang dikeluarkan oleh anak. Bahasa yang diucapkan tersebut cenderung kasar.

5. Manfaat Permainan Tradisional

Menurut (Muslihin, Y.H.,Respati, R., 2021) Permainan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai budaya mengandung unsur senang, dan hal ini akan membantu perkembangan peserta didik ke arah lebih baik di kemudian hari. Tentu saja hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik yang melakukan permainan ini merasa terbebas dari segala tekanan, sehingga rasa keceriaan dan kegembiraan dapat tercermin pada saat peserta didik memainkannya. Permainan ini juga dapat membantu peserta didik dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebayanya (*peer group*) maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Permainan ini juga dapat melatih peserta didik dalam manajemen konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

6. Permainan Tradisional Gobak Sodor

Menurut (Susena et al., 2021) Permainan gobak sodor adalah permainan tradisional yang terdiri dari 2 grup, yaitu grup jaga dan grup penyerang. Setiap pemain di grup jaga bertugas untuk berjaga dengan cara membuat penjagaan berlapis kebelakang sambil merentangkan tangan agar tidak

dapat dilalui oleh lawan. Satu pemain lagi bertugas digaris tengah yang bergerak tegak lurus dari penjagaan lainnya.

Setiap daerah mempunyai permainan yang pelaksanaannya hampir sama atau banyak persamaannya dengan permainan di daerah lainnya. Tentang nama permainan ada yang sama, tetapi tidak jarang namanya berbeda, padahal pelaksanaannya sama dengan permainan daerah lainnya tadi. Sebagai contoh dapat dikemukakan di Jawa Tengah dikenal ada permainan gobak sodor, yang di Jakarta disebut galasin, di Sumatera Utara disebut margalah dan di tempat lain akan bernama lain lagi, tetapi yang jelas bahwa permainan itu mempunyai aturan permainan yang hampir sama. Supaya tidak terpaku pada salah satu nama daerah, maka Direktur Keolahragaan memberi nama permainan tersebut dengan nama permainan hadang. Nama hadang ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan, bahwa di dalam permainan ini tugas pemain adalah menghadang (Soemitro, 1992:172).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan “gobak” ialah ‘permainan tradisional yang menggunakan lapangan berbentuk segi empat yang berpetak-petak, dimana setiap garisnya dijaga oleh penjaga, pihak yang hendak masuk harus melewati garis dan jika mereka terkena sentuhan oleh penjaga, mereka harus berganti menjadi penjaga. Sementara kata “sodor” memiliki arti ‘menyodorkan’. Dalam hal ini, yang harus disodorkan adalah tubuh dan tangan kita supaya dapat menyentuh pihak lawan yang hendak mencoba melewati garis.

Cara Bermain Gobak Sodor

- a. Buat garis-garis penjagaan dengan kapur. Buat garis-garis seperti pada lapangan bulu tangkis, hanya bedanya dalam Gobak Sodor ini tidak ada garis yang rangkap.
- b. Bagi pemain menjadi dua tim, setiap tim terdiri dari 3-5 anggota (opsional, sesuaikan dengan jumlah anggota keseluruhan). Satu tim akan menjadi tim “penjaga benteng” dan tim lain akan menjadi pihak yang berusaha memasuki benteng tersebut.

- c. Untuk tim yang menjadi “penjaga benteng” harus menjaga lapangan menurut garis horizontal dan garis vertikal. “Penjaga benteng” garis horizontal harus berusaha menghalangi tim lawan yang tengah bergerak memasuki garis batas. Sementara, bagi “penjaga benteng” garis vertikal bertugas menjaga keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan.
- d. Lalu, tim lawan harus bergerak lewati garis dan penjagaan-penjagaan tersebut dari awal hingga akhir.

Sama halnya dengan permainan-permainan lain, permainan tradisional Gobak Sodor ini juga memiliki aturan tersendiri, yakni:

- a. Pemain dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang (opsional, menyesuaikan jumlah peserta yang mengikuti permainan).
- b. Apabila dalam 1 tim terdiri dari 5 orang, maka lapangan yang akan digunakan harus dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang dengan ukuran kira-kira 5m x 3m (menyesuaikan ukuran lapangan yang akan digunakan).
- c. Bagi tim “penjaga gobak sodor”, bertugas menjaga supaya tim “lawan” tidak dapat melewati atau menuju garis akhir (finish).
- d. Bagi tim “lawan”, harus bergerak menuju garis finish dengan syarat tidak tersentuh oleh tim “penjaga” dan dapat memasuki garis finish dengan syarat tidak ada anggota tim “lawan” yang masih berada di wilayah start.
- e. Tim “lawan” akan dikatakan menang jika salah satu anggotanya berhasil kembali ke garis start dengan selamat atau tidak terkena sentuhan oleh tim “penjaga”.
- f. Tim “lawan” akan dikatakan kalah apabila salah satu anggotanya terkena sentuhan oleh tim “penjaga” atau keluar melewati garis batas lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dilakukan pergantian posisi tim.

Nugroho (2016), dalam sebuah permainan tradisional pasti memuat nilai-nilai positif yang meliputi:

- a. Demokrasi, yang berkaitan dengan cara memilih permainan tradisional harus mengikuti tata tertib atau aturan yang telah disepakati sebelumnya.
- b. Pendidikan, yang berkaitan dengan aspek kejasmanian dan kerohanian.
- c. Kepribadian, berkaitan dengan penggunaan permainan tradisional sebagai media untuk mengembangkan dan mengungkapkan jati diri anak.
- d. Keberanian, yang berkaitan dengan sikap anak untuk berani dalam mengambil keputusan serta memperhitungkan strategi-strategi tertentu untuk memenangkan permainan tersebut.
- e. Kesehatan, yang dapat dilihat dari kelincahan gerak tubuhnya.
- f. Persatuan, yang dapat dilihat dari adanya solidaritas dalam kelompok.
- g. Moral, yang berkaitan dengan pemahaman anak terhadap pesan-pesan moral.

7. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional

Terdapat beberapa nilai luhur yang bisa didapat dari permainan tradisional. Gotong & Semakin (2006) unsur-unsur nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional yaitu:

- a. Nilai kesenangan atau kegembiraan, dunia anak adalah dunia bermain dan anak akan merasakan senang apabila diajak bermain. Rasa senang yang ada pada si anak mewujudkan pula suatu fase menuju pada kemajuan.
- b. Nilai kebebasan, seseorang yang mempunyai kesempatan untuk bermain tentunya merasa bebas dari tekanan, sehingga ia akan merasa senang dan gembira. Dalam keadaan yang gembira dan hati yang senang, tentunya lebih mudah untuk memasukkan hal-hal baru yang positif dan bersifat mendidik.
- c. Rasa berteman, seorang anak yang mempunyai teman bermain tentunya akan merasa senang, bebas, tidak bosan dan dapat saling bertukar

pikiran dengan sesama teman. Selain itu, dengan mempunyai teman berarti anak akan belajar untuk saling mengerti pribadi masing-masing teman, menghargai teman dan belajar bersosialisasi.

- d. Nilai demokrasi, artinya dalam suatu permainan setiap pemain mempunyai kedudukan yang sama, tidak memandang apakah anak orang kaya atau anak orang miskin, tidak memandang anak pandai atau bodoh. Jadi, apabila dalam suatu permainan undiannya dengan cara sut, hompimpah atau yang lain untuk menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, maka semua pemain harus mematuhi peraturan itu.
- e. Nilai kepemimpinan, biasanya terdapat pada permainan yang sifatnya berkelompok. Setiap kelompok memilih pemimpin kelompok mereka masing-masing. Anggota kelompok tentunya akan mematuhi pimpinannya.
- f. Rasa tanggung jawab, dalam permainan yang bertujuan untuk memperoleh kemenangan, biasanya pelaku memiliki rasa tanggung jawab penuh, sebab mereka akan berusaha untuk memperoleh kemenangan. Apabila menang berarti suatu prestasi yang tentunya menimbulkan rasa bangga yang pada akhirnya berpengaruh juga pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.
- g. Nilai kebersamaan dan saling membantu. Dalam permainan yang bersifat kelompok, nilai kebersamaan dan saling membantu nampak sekali. Kelompok akan bekerjasama dan saling membantu untuk meraih kemenangan. Apabila antaranggota kelompok tidak saling membantu, maka kekalahanlah yang akan diperoleh.
- h. Nilai kepatuhan. Dalam setiap permainan tentunya ada syarat atau peraturan permainan di mana peraturan itu ada yang umum atau yang disepakati bersama. Setiap pemain harus mematuhi peraturan itu. Jadi dengan bermain maka secara tidak langsung anak dilatih untuk mematuhi suatu peraturan yang berlaku.
- i. Melatih cakap dalam berhitung, yaitu pada permainan dhakon. Setiap pemain harus cakap menghitung.

- j. Melatih kecakapan berpikir, seperti dalam permainan mul-mulan, macanan, bas-basan, para pelaku secara terus menerus dilatih untuk berpikir pada skala luas atau sempit, gerak langkah sekarang dan selanjutnya baik diri sendiri atau lawannya dan untuk mendapatkan suatu kemenangan maka harus cermat dan jeli.
- k. Nilai kejujuran dan sportivitas. Dalam bermain dituntut kejujuran dan sportivitas. Pemain yang tidak jujur akan mendapatkan sanksi, seperti dikucilkan teman-temannya, atau mendapat hukuman kekalahan.

“Permainan tradisional yang ada di Nusantara ini dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak” (Misbach dalam Lusiana, 2018), seperti:

- a. Aspek motorik: melatih daya tahan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar, motorik halus.
- b. Aspek kognitif: mengembangkan imajinasi, kreativitas, problem solving, strategi, antisipatif, pemahaman kontekstual.
- c. Aspek emosi: katarsis emosional, mengasah empati, pengendalian diri.
- d. Aspek bahasa: pemahaman konsep-konsep nilai .
- e. Aspek sosial: menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi berlatih peran dengan orang yang lebih dewasa/masyarakat.
- f. Aspek spiritual: menyadari keterhubungan dengan sesuatu yang bersifat agung (transcendental).
- g. Aspek ekologis: memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
- h. Aspek nilai-nilai moral: menghayati nilai-nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.

C. Interaksi Sosial

1. Definisi Interaksi Sosial

Menurut (Sosial, 2017) Interaksi sosial adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing- masing orang menunjukkan perilakunya satu sama

lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Jadi dalam kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.

Nuryati et al. (2021) Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang aksinya dari individu dapat mempengaruhi atau mengubah kehidupan individu lain. Jadi interaksi sosial adalah kegiatan yang menimbulkan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial sendiri di artikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia. Interaksi tersebut dapat terjadi dengan individu-individu yang lain di dalam kelompok. Kelompok sosial yang jumlahnya relatif kecil sehingga anggotanya mudah untuk berkomunikasi, sedangkan kelompok besar adalah kelompok sosial yang terdiri dari banyak orang.

Pendapat lain dari Thibaut dan Kelly (dalam Asrori, 2004) yang mendefinisikan, interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain Adapun pengertian interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian, dan sejenisnya. Adapun dalam interaksi sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. percaya diri berarti memiliki keyakinan pada diri dan diperlukan keberanian diri, kemampuan untuk mengambil keputusan, dan kesediaan untuk menerima keputusan.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik baik antara individu dan individu, individu dan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang

saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis Interaksi

Thibaut dan Kelly (dalam Asrori, 2004) dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi. Ada tiga jenis interaksi yaitu: (1) interaksi verbal, (2) interaksi fisik, dan (3) interaksi emosional.

a. Interaksi verbal

Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi bila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau pembicaraan. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling bertukar percakapan satu sama lain.

Menurut (Wicaksana & Rachman, 2018) Interaksi verbal merupakan sebuah point dari hasil penelitian ini di mana setiap peserta didik dapat mengimplementasikan arah dari tujuan yang jelas dalam berkomunikasi, berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni pada implementasi permainan tradisional peserta didik menerapkannya dalam mengatur strategi antar tiap anggota team agar dapat mencapai kemenangan.

Permainan ini pada setiap peserta didik dapat membangun komunikasi verbal dalam membangun kepercayaan, pada permainan ini kepercayaan adalah segalanya dimana tiap tiap peserta didik dapat mempercayai team dalam kelompoknya seperti apabila dari salah satu anggota team ada yang tertangkap maka harus ada anggota team lain yang menolong, disini lah terbangun rasa kepercayaan antar tiap peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan bermain permainan tradisional bentengan dapat meningkatkan interaksi verbal dalam diri peserta didik.

b. Interaksi Fisik

Interaksi fisik adalah interaksi yang terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.

Interaksi fisik pada permainan ini merupakan sebuah hal dasar yang di perlukan dalam menjalankan permainan dimana tiap peserta didik melakukan kontak antar sesama peserta didik, berdasarkan hasil penelitian di lapangan pengaruh dari permainan ini sangat memengaruhi terhadap kemampuan fisik motorik, perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak yang mengkoordinasi setiap gerakan yang di lakukan oleh peserta didik untuk dapat melatih daya tahan tubuh dimana di terapkan pada saat satu orang pemain dari tiap-tiap kelompok hanya diperbolehkan untuk mengejar seorang dari anggota kelompok lawan. Aspek yang bekerja adalah kepercayaan diri dan daya tubuh anak tersebut. Apabila pemain lawan yang berhasil disentuh badannya, maka dianggap telah tertangkap.

Pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan implementasi permainan tradisional gobak sodor peserta didik dapat meningkatkan kesehatan badan dan daya tahan tubuh serta membuat peningkatkan keterampilan dari sistem motorik peserta didik dalam melakukan permainan tradisional. Berikut hasil dokumentasi dari pengimplementasian fisik permainan tradisional yang telah di terapkan oleh peserta didik.

c. Interaksi Emosional

Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.

Interaksi emosional merupakan sebuah gambaran dari tiap individu melakukan curahan dari sebuah perasaan yang dilakukan di dalam sebuah permainan tradisional gobak sodor. Kemampuan interaksi emosional anak dapat terlihat pada saat mereka bermain bahwa emosi akan selalu terkait di dalam bermain, entah itu senang, sedih, marah, takut, cemas. Oleh karena itu bermain merupakan suatu tempat pelampiasan emosi dan juga relaksasi.

Selain dua jenis interaksi sosial di atas, jenis interaksi dapat dibedakan berdasarkan banyaknya individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut serta pola interaksi yang terjadi. Atas dasar itu, maka ada dua jenis interaksi yaitu:

1) Interaksi *dyadic*

Interaksi *dyadic* terjadi manakala hanya ada dua orang yang terlibat di dalamnya atau lebih dari dua orang tetapi arah interaksinya hanya terjadi dalam dua arah. Contohnya interaksi antara percakapan dua orang lewat telepon, interaksi antara guru-murid dalam kelas jika guru menggunakan metode ceramah atau tanya jawab satu arah tanpa menciptakan dialog antar murid.

2) Interaksi *Tryadic*

Interaksi *tryadic* terjadi manakala individu yang terlibat di dalamnya lebih dari dua orang dan pola interaksi menyebar ke semua individu yang terlibat. Misalnya, interaksi antara ayah, ibu, dan anak jika interaksinya terjadi pada mereka semuanya.

Setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi. Interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu yang bersifat asosiatif dan disosiatif. Interaksi sosial yang bersifat asosiatif, yakni hubungan antar individu yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

- a. Kerja Sama, yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Akomodasi, yaitu suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
- c. Asimilasi, yaitu proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
- d. Akulturasi, yaitu proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

Interaksi sosial yang bersifat disosiatif meliputi :

- a. Persaingan, yaitu suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.
- b. Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik.
- c. Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat jenis-jenis interaksi sosial yang dapat dipelajari dan dapat menjadi panduan untuk pelaksanaan meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

3. Pengaruh Hubungan Sosial Terhadap Tingkah laku

Afifah (2022) Menjelaskan Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh teman sebaya dapat berupa positif dan negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar. Sedangkan pengaruh negatif yang dimaksud dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial, dan pada sekolah dapat berupa pelanggaran terhadap aturan sekolah seperti menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret mencoret, dan mempermainkan orang tua dan guru. Pada praktiknya, didalam sebuah kelompok teman sebaya akan selalu ada peran dan pengaruh teman, adanya peraturan tidak tertulis yang terbentuk dengan sendirinya, serta perbedaan kemampuan setiap individu untuk menyesuaikan diri dalam kelompok. Seorang individu akan selalu memiliki pandangan dan sikap setuju dan tidak setuju terhadap sebuah peraturan tidak tertulis yang terbentuk didalam kelompoknya serta sikap dan sifat individu lain didalamnya. Lebih lanjut, tidak setiap individu mampu memberikan kesan baik atau pandai membawa diri serta melakukan penyesuaian diri sehingga mampu masuk dalam sebuah kelompok pertemanan.

Perkembangan hubungan sosial anak semakin berkembang ketika anak mulai memasuki prasekolah, kira-kira umur 18 bulan. Pada umur ini dimulai dengan tumbuhnya kesadaran diri atau yang dikenal dengan kesadaran akan dirinya dan kepemilikannya. Pada umur ini keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan semakin besar sehingga tidak jarang menimbulkan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Pada masa ini sampai akhir masa sekolah ditandai dengan meluasnya lingkungan sosial. Peserta didik sudah semakin luas bergaul dengan teman-temannya serta berhubungan dengan pendidik-pendidik yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses hubungan sosial peserta didik. Dalam hubungan sosial peserta didik pada masa ini peserta didik melakukan proses emansipasi dan sekaligus

individuasi. Dalam proses ini, teman-teman sebayanya juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi mereka.

4. Interaksi Sosial Pendidik dengan Peserta Didik

Hubungan antara pendidik dan peserta didik mempunyai sifat yang relatif stabil. (Chandra, 2014) Dalam hubungan pendidik dan peserta didik biasanya hanya peserta didik yang di harapkan mengalami perubahan kelakuan sebagai hasil belajar. Peserta didik harus memperlihatkan dan membuktikan bahwa ia telah mengalami perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan yang diharapkan, mengenai hal-hal tertentu yang lebih spesifik, misalnya agar peserta didik menguasai bahan pelajaran tertentu. Mengenai hal-hal umum, kabur, dan tidak mudah tercapai kesamaan pendapat, misalnya apakah pendidik harus menunjukkan cinta kasih kepada peserta didik, apakah ia harus bertindak sebagai orang tua, atau sebagai sahabat. Karena sifat tak sama dalam kudukan pendidik dan peserta didik, sukar bagi pendidik untuk mengadakan hubungan akrab, kasih sayang, atau sebagai teman dengan peserta didik demi hasil belajar yang diharapkan, diduga pendidik itu di hormati dan dapat memelihara jarak dengan peserta didik agar ia dapat berperan sebagai model bagi peserta didik.

Pendidik akan lebih banyak memengaruhi kelakuan peserta didik bila dapat memberi pelajaran dalam kelas hubungan itu tidak sepihak, seperti terdapat dalam metode ceramah. Akan tetapi, hubungan interaktif dengan partisipasi yang sebanyak-banyaknya dari pihak peserta didik. Hubungan itu akan lebih efektif dalam kelas yang kecil dari pada di dalam kelas yang besar.

D. Studi Relevan

Studi relevan merupakan deskripsi tentang penelitian ilmiah yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan telaah atau pengembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa telaah yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikat. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa

pembahasan mengenai permainan tradisional dalam meningkatkan interaksi sosial, diantaranya:

Pertama adalah penelitian oleh Setyaningrum (2018) yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas V Mi Mansyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional di MI Mansyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu mampu meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Karena dengan bermain permainan tradisional khususnya bentengan peserta didik menjadi lebih aktif, dan percaya diri dalam berinteraksi, terdapat interaksinya yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional, pembelajaran juga menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Kedua adalah penelitian oleh Nataliya (2015) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sekolah dasar pelajaran matematika mengalami peningkatan melalui penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak.

Ketiga adalah penelitian oleh Putu & Wijayanti (2022) yang berjudul “Kajian Literatur Peranan Penting Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak”. Hasil penelitian ini berdasarkan fenomena yang didapat, peneliti melakukan kajian literatur untuk mengetahui peranan penting permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tinjauan pustaka. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data pembantu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik yang sama. Pengumpulan data menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA). Berdasarkan dari hasil studi

literatur dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi solusi dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak.

Keempat adalah penelitian oleh Anjarini (2017) yang berjudul “Model Permainan Tradisional “Boy-Boyan” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Sd “Hasil yang diperoleh dari kajian pustaka ini adalah implikasi dari implementasi model permainan tradisional “boy-boyan” pada pembelajaran dapat meningkatkan indikator-indikator perkembangan sosial seperti adanya inisiatif untuk beraktivitas dengan teman sebaya, bergabung dalam permainan, memelihara peran dalam bermain, mengatasi konflik dalam bermain serta mengingatkan kembali permainan tradisional “boy-boyan” ke dunia pendidikan di zaman modern ini.

Kelima adalah penelitian oleh Taek Bete & Kaleb Saidjuna (2022) yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Benteng Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar” Hasil yang diperoleh berdasarkan kenyataan di tempat penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional benteng dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pembentukan perilaku sosial siswa kelas VI DI SD GMT Kolhuatelah meningkatkan perilaku peserta didik dalam hidup bersosial serta kerja sama peserta dalam menyelesaikan permainan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik. Beberapa kendala yang peneliti dapatkan adalah ketidak teraturan peserta didik dalam permainan tradisional namun peserta didik telah menemukan kerja sama adanya kekompakan dalam permainan ini.

Keenam adalah penelitian oleh Alvisari (2017) yang berjudul “Efektivitas Permainan Tradisional Pada Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar Di Era Digita”. Hasil peneltian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat membantu perkembangan sosial anak. karena banyak memiliki nilai keterampilan sosial.

Adapun persamaan peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, pada judul berbeda untuk variabelnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian

implementasi permainan tradisional gobag sodor dalam mengembangkan interaksi sosial anak di SD Negeri 22/IX Tangkit dan peneliti berharap dengan bermain tradisional dapat mengembangkan interaksi sosial pada siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena data-data yang disajikan bukan berupa angka. Metode ini juga sering kali disebut metode naturalistik, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan menjadi metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok ataupun masyarakat yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu berbagai upaya yang dilakukan pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam pembentukan kemampuan sosial peserta didik.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri, yaitu Sekolah Dasar Negeri 22/IX Tangkit. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi untuk mengetahui apa sajakah yang terjadi dalam lingkungan penelitian, seperti apa pandangan informan yang berada di latar penelitian dan juga seperti apakah peristiwa ataupun aktivitas-aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini diperoleh melalui narasumber atau biasa disebut responden, orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara pada peserta didik SD Negeri 22/IX Tangkit.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari peserta didik SD Negeri 22/IX Tangkit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk memperoleh data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data ialah segala upaya yang dilakukan peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan (Sugiyono, 2020: 104)

Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang diarahkan pada suatu permasalahan tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yaitu satu pihak sebagai sumber data sementara pihak lain sebagai pencari data. (Gunawan, 2015: 160). Jadi Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu

satu pihak sebagai sumber data (*interviewer*) sementara pihak lain sebagai pencari data (*interviewee*).

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang artinya wawancara dilakukan dengan membawa kerangka pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan baik yang bersumber dari pendidik dan peserta didik.

2. Observasi

Observasi dalam bahasa Inggris "*to observe*", memiliki banyak makna antara lain: mengamati, melihat, memperhatikan. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara penelitian langsung atau pengamatan langsung sesuatu yang hendak di teliti. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti ikut melakukan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Saat melakukan pengamatan, peneliti bersamaan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan susah senangnya. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti menggunakan salah satu alat observasi yaitu check list yang merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi.

Tabel 3.1 Aspek yang diamati di lapangan

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik menyiapkan lapangan permainan tradisional gobak sodor		
2	Peserta didik membentuk tim untuk bermain permainan tradisional gobak sodor		

3	Peserta didik bermain permainan tradisional gobak sodor sesuai peraturan		
4	Peserta didik sangat antusias bermain permainan tradisional gobak sodor		
5	Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman dengan baik		
6	Peserta didik menunjukkan interaksi emosional (sedih, haru, bahagia)		

3. Dokumentasi

Syahid (2022) Menjelaskan dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan film dokumenter dan data lain yang relevan. Dokumentasi juga merupakan cara lain sekaligus sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dari sejumlah informan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan suatu cara di dalam pengumpulan data-data yang diperlukan melalui dokumen, tulisan, gambar maupun suatu karya tertentu. Seorang peneliti perlu melakukan dokumentasi, yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan juga setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Aktivitas yang terdapat dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Tahapan aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif secara umum yaitu:

1. pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang didapat akan banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang jumlahnya cukup banyak dan diperoleh dari lapangan, karena itulah maka perlu dicatat secara teliti dan juga rinci. Jika penelitian di lapangan semakin lama penelitian, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit, karena itulah perlu untuk segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks. Dengan adanya penyajian data maka, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Verifikasi adalah pemeriksaan tentang kebenaran laporan dan pernyataan. Menurut Miles dan Huberman verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah berupa penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh dan dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji credibility (validitas internal). Validitas internal berhubungan dengan derajat ketelitian desain penelitian dengan hasil penelitian yang dicapai. Data dikatakan valid jika tidak ditemukan perbedaan antara hasil penelitian dengan objek yang diteliti. Uji kredibilitas data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dipergunakan untuk mengecek keabsahan data yang didasarkan pada hal di luar data dengan tujuan sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

Adapun triangulasi yang dipergunakan peneliti yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber, meliputi kepala sekolah, guru, serta peserta didik Sekolah Dasar 22/IX Tangkit.

b. Triangulasi Teknik

Penggunaan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan pada data terhadap sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Jika pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebenaran data terhadap sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber dalam keadaan segar, yang berarti belum memiliki banyak pikiran dan masalah, hal tersebut akan berdampak pada narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel sehingga peneliti menemukan kepastian dan mendapatkan data yang sesuai dari narasumber.

2. Penggunaan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan agar adanya bahan pendukung yang digunakan untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi berupa foto-foto dan dokumen-dokumen yang bersangkutan, diharapkan data tidak diragukan kebenarannya.

3. *Member Check*

Member check merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah diperoleh kepada pemberi data. *Member check* ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang diperoleh peneliti diterima oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi jika tidak terima oleh pemberi data maka peneliti harus mengganti data yang diperoleh dan disesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Sejarah SD Negeri 22/IX Tangkit

SD Negeri 22/IX Tangkit adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 22/IX Tangkit di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 22/IX Tangkit beralamat di Jl. Raden Suhur RT. 07 RW. 03, Kelurahan Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dengan kode pos 36668. SD Negeri 22/IX di dirikan pada tahun 1973 dengan luas tanah 5.382 M2.

2. Data Umum SD Negeri 22/IX Tangkit

a. Identitas SD Negeri 22/IX Tangkit

Nama Sekolah	: SD Negeri 22/IX Tangkit
NIPS	: 10503014
Jenjang Pendidikan	: SD
Alamat Sekolah	: Desa Tangkit Rt 07
RT/RW	: 07/03
Kode Pos	: 36668
Kelurahan	: Tangkit
Kecamatan	: Kec. Sungai Gelam
Kabupaten/Kota	: Kab. Muaro Jambi
Provinsi	: Prov. Jambi
Negara	: Indonesia

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 22/IX Tangkit

Visi : Unggul dalam imtaq, berkarakter dan berwawasan lingkungan

Misi :

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Kegiatan Keagamaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif
- 3) Meningkatkan Mutu Lulusan di Bidang Akademik dan Non Akademik
- 4) Mengembangkan Kepribadian Siswa Yang Berkarakter Bangsa
- 5) Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih & Hijau Serta Indah dan Sehat
- 6) Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Sekitar Sekolah
- 7) Menerapkan Manajemen Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat Menuju Lingkungan Sehat Yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, Dan Tenang)

Tujuan :

- 1) Menghasilkan Lulusan yang Berkualitas yang Beriman dan Bertaqwa
- 2) Meningkatkan Prestasi siswa di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Budaya
- 3) Menyiapkan dan Membekali Konsep dasar Keilmuan Siswa
- 4) Menampilkan Sikap Sopan Santun dan Budi Perketi Sebagai Cerminan Akhlak Mulia yang Beriman dan Bertaqwa
- 5) Membiasakan Warga Sekolah agar Selalu Peduli Terhadap Lingkungan
- 6) Tercipnya Lingkungan Sekolah yang dapat Menunjang Proses Pembelajaran
- 7) Terjalin Kerjasama Antar Warga dan Masyarakat demi terwujudnya Lingkungan Yang “Bersinar Terang” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman dan Tenang)

3. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SD Negeri 22/IX Tangkit mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk

membina dan mengembangkan anak didiknya. Tenaga pengajar atau guru yang terdapat di SD Negeri 22/IX Tangkit yang berjumlah 16 orang. (Dokumentasi di SD Negeri 22/IX Tangkit)

Tabel 4.1
Keadaan Guru SD Negeri 22/IX Tangkit

No	Nama/NIP	Tempat tgl lahir	J K	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ermawati 196806301989012001	Jambi 30-06-1968	P	PNS	Kepala Sekolah
2	Abd. Hakim Muslim Al Mubarak 197904062000031003	Sungai Gebar 06-04-1979	L	PNS Depag	Guru Mapel
3	Dina Marliza 198603302009022005	Jambi 30-03-1986	P	PNS	Guru Kelas
4	Enny Eka Sari	Jambi 23-05-1986	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
5	Fitri Megawati 198706022010012005	Tebing Tinggi 02-06-1987	P	PNS	Guru Kelas
6	Habibah	Jambi 02-06-1992	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Jumalia Sari 198802052011012009	Jambi 05-02-1988	P	PNS	Guru Kelas
8	Lidia Sitanggang 196311131985072002	Padang Sidempuan 13-11-1963	P	PNS	Guru Kelas
9	M. Iqbal	Jambi 24-8-1997	L	Tenaga Honor	Tenaga Perpustakaan
10	Maisyarah	Rambah	P	Guru Honor	Guru kelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Thaha Saifuddin Jambi

		31-12-1973			
11	Nani Maryani 198412022008012001	Malapari 01-12-1984	P	PNS	Guru Kelas
12	Niswanti 197307102003122006	Lubuk Ruso 10-07-1973	P	PNS	Guru Mapel
13	Riska Puji Lestari	Jambi 05-09-1988	P	Guru Honor	Guru Kelas
14	Rundianan Simarsoit 196608091986122001	Lumban Raja 09-08-1966	P	PNS	Guru Kelas
15	Tenri Balobo 198310072009022006	Sei. Ular/Tanjab 07-10-1983	P	PNS	Guru kelas
16	Yenni Hartati 196507181989012002	Selayo 18-01-1965	P	PNS	Guru Kelas
17	Rasidi	Jambi 07-07-1982	L	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah

(Sumber: Bagian TU SD Negeri 22/IX Tangkit, Tentang Keadaan Guru)

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta pendidik, diarahkan, diberikan ajaran nama-nama dan bermacam-macam ilmu pengetahuan, serta keterampilan. Siswa merupakan unsur yang esensial pendidikan yang harus ada dalam pengajaran, ada guru dan tidak ada siswa tentu kegiatan pembelajaran tidak terlaksana. Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit berjumlah 353 orang.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	40	33	73
2	II	28	26	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthdn Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthdn Jambi

3	III	17	37	54
4	IV	30	26	56
5	V	25	31	56
6	VI	29	31	60
	JUMLAH			353

(Sumber : Bagian TU SD Negeri 22/IX Tangkit, Tentang Keadaan Siswa)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 22/IX Tangkit

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Alat meperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat-alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya pendidikan. Sarana merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran, sarana dapat membantuy proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan juga memberikan motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Adapun sarana dan yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SD Negeri 22/IX Tangkit dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana SD Negeri 22/IX Tangkit

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas 1	2
2	Ruang kelas 2	2
3	Ruang Kelas 3	2
4	Ruang Kelas 4	2
5	Ruang Kelas 5	2
6	Ruang Kelas 6	2
7	Ruang Guru	2
8	Perpustakaan	1
9	UKS	1
10	WC Perempuan	3
11	WC Laki-laki	3

(Sumber: Bagian TU SD Negeri 22/IX Tangkit, Tentang Sarana dan Prasarana)

Disamping sarana terdapat pula prasarana yang merupakan fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran, prasarana yang dimaksud disini adalah sistem kurikulum pembelajaran yang mencakup rancangan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan dan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan pramuka dan lain sebagainya. (Sumber: bagian TU SD Negeri 22/IX Tangkit, Tentang Keadaan Sarana dan Prasarana)

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mengenai perkembangan interaksi sosial siswa melalui implementasi permainan tradisional gobag sodor di SD Negeri 22/IX Tangkit Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi dapat digambarkan sebagai berikut: Pnyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan yang telah diperoleh saat penelitian, yaitu berhubungan dengan mengembangkan interaksi sosial siswa melalui implementasi permainan tradisional gobag sodor, kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan skripsi ini, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data berupa metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilaksanakan di bulan (April-Juni) dengan narasumber Kepala Sekolah, Pendidik, dan Orangtua. Data yang tidak ada dalam wawancara dapat dilihat dari data hasil observasi dan untuk memperkuat hasil penelitian maka dilengkapi dengan dokumentasi dengan arsip-arsip yang sesuai. Semua data hasil dari penelitian di lapangan telah diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik sekolah dasar. Tenaga pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah sebagai cara untuk memberikan pengajaran kepada siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Ermawati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



“Keadaan pembelajaran di SD Negeri 22/IX Tangkit pada saat ini masih banyak yang monoton. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal dan mengingat materi pembelajaran dengan metode ceramah”. (Wawancara, 22 Mei 2023)

Dampak dari hal tersebut adalah peserta didik menjadi pasif, mudah bosan, mengantuk dan guru hanya mendominasi aktifitas pembelajaran. Maka dalam hal ini guru harus memanfaatkan media dan bahan pembelajaran agar peserta didik mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan kerangka berfikir yang tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran disekolah sangat bergantung kepada peserta didik dan pendidik.

Sistem pembelajaran di SD Negeri 22/IX Tangkit pada saat ini masih banyak yang monoton. Guru dan siswa hanya melakukan tanya jawab dan metode sikusi yang tidak meningkatkan keingintahuan siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Ermawati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Sistem yang digunakan yaitu sistem tatap muka, guru dan siswa bertemu langsung, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab”. (wawancara, 22 Mei 2023)

Metode adalah cara yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin baik metode itu, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Sesuai dengan namanya, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuntutan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

Metode tanya jawab berguna untuk meningkatkan rasa ingin tahu pada masing-masing siswa. Biasanya, guru akan meminta siswanya untuk membaca atau mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu guru akan memebrikan kesempatan kepada para siswa untuk beratnya di sesi tanya jawab.

Guru-guru mengeluhkan beberapa hal mengenai kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah keingintahuan siswa dan motivasi belajar siswa yang kurang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Ermawati, S.Pd selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Kendala selama kegiatan pembelajaran secara tatap muka terbatas khusus. Motivasi anak masih kurang. Siswa belajar dan mengerjakan tugas hanya bergantung pada tugas milik temannya. Siswa kurang usaha untuk mempelajari materi secara tuntas”. (wawancara, 22 Mei 2023)

Menumbuh akan motivasi siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Sebagai guru atau calon guru kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu : Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.

1. Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Peningkatan Interaksi Sosial

Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Permainan tradisional merupakan suatu aktifitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang syarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan di ajarkan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Bermain adalah belajar bagi anak, karena melalui bermain, anak dapat meningkatkan kemampuannya dan mengembangkan dirinya. Pada permainan tradisional, apabila diamati dari aktivitas yang dilakukan anak, permainan tradisional mengandung keterampilan dan kecekatan kaki dan tangannya, menggunakan kekuatan tubuhnya, ketajaman penglihatannya, keluwesan gerak”. (Ma’azi Azizah, 2016)

Sebagaimana wawancara dengan guru olahraga, Ibu Enny Eka Sari, S.Pd yaitu :

“Nilai yang terkandung dalam permainan tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan interaksi sosial. Secara tidak langsung anak-anak telah melakukan interaksi yang terjadi di dalam permainan tradisional gobak sodor yaitu interaksi fisik, dimana dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh. Misalnya ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh dan kontak mata. Interaksi emosional juga dituangkan dalam permainan tersebut, misalnya sedih, haru, dan bahkan terlalu bahagia.” (Wawancara, Jum’at, 19 Mei 2023).

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Novisa Melani Putri selaku Siswa SD Negeri 22/IX Tangkit, ia mengatakan bahwa:

“Yang kami dan teman-teman rasakan setelah selesai bermain gobak sodor yaitu rasa bahagia, senang, sedih, kerjasama, kelincahan” (Wawancara, Sabtu, 20 Mei 2023)

Pernyataan siswa kelas V di atas didukung dengan hasil observasi dilapangan, “peserta didik menunjukkan interaksi emosional seperti sedih, haru, bahagia.” (Observasi, Sabtu, 20 Mei 2023)

Anak akan melakukan permainan ini dengan rasa senang ataupun sedih. Karena rasa senang ataupun sedih inilah anak akan mengungkapkan keadaan pribadinya yang asli pada saat mereka bermain, baik berupa watak asli, maupun kebiasaan yang telah membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan observasi peneliti, “bahwa peserta didik dapat berinteraksi dengan teman-teman secara baik saat permainan gobak sodor di mainkan.” (observasi, Sabtu, 20 Mei 2023).

Sebuah permainan atau sebelum dalam melakukan kegiatan diperlukannya sebuah tahapan dengan alasan supaya kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur dan menghasilkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga, Ibu Enny Eka Sari, S.Pd yaitu:

“Pelaksanaan permainan tradisional meliputi tiga tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari kegiatan tersebut ditemukan adanya perkembangan perilaku sosial.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Diilihat dari hasil observasi peneliti dilapangan, yaitu “peserta didik menyiapkan lapangan permainan tradisional gobak sodar dan setelah itu peserta didik membentuk tim untuk menentukan mana tim penyerang dan tim penjaga” (Observasi, 20 Mei 2023)

“Yang terlibat di dalam implementasi permainan tradisional, yaitu : guru, orang tua, dan anak itu sendiri.” (Wawancara, Jum’at, 19 Mei 2023)

Orang tua dan guru memiliki kewajiban untuk mempertahankan permainan tradisional kepada anak agar bisa membentuk jati diri sehingga bisa dilestarikan dan bisa menjadi penerus bagi generasi selanjutnya.

Menurut hasil wawancara bersama guru olahraga, Ibu Enny Eka Sari, S.Pd sebagai berikut :

“Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi permainan tradisional gobak sodor itu sendiri, yaitu : adanya pengaruh era modern, perkembangan zaman, masuknya budaya asing, dan perkembangan teknologi.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik telah dilaksanakan sebaik mungkin oleh peserta didik. Permainan gobak sodor dapat meningkatkan interaksi anak itu sendiri. Dan sebagai orang tua ataupun guru tetap memiliki kewajiban untuk terus mempertahankan permainan tradisional lainnya kepada anak agar dapat membentuk jati diri dan bisa dilestarikan.

Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dengan cara bermain siswa dapat mengembangkan siswa diantaranya perkembangan interaksi sosialnya. Oleh sebab itu, perkembangan interaksi sosial siswa tidak lepas dengan cara bermain. Cara ini siswa bisa merasa senang. Untuk mengembangkan interaksi sosial siswa banyak permainan dan kegiatan yang dapat diberikan dan diperkenalkan untuk siswa misalnya permainan tradisional gobak sodor. Implementasi permainan tradisional gobak sodor diharapkan nantinya bisa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengembangkan interaksi sosial siswa. Hal ini seperti yang diatakan Ibu Enny Eka sari, S.Pd selaku Guru beliau berkata bahwa:

“Permainan tradisional gobag sodor sudah diajarkan dan diperkenalkan oleh Pendidik. Dengan permainan gobag sodor diharapkan agar dapat mengembangkan interaksinya, karena dalam permainan ini siswa bisa melompat, mengkoordinasikan badannya ketika menggunakan satu kaki untuk meloncati garis melewati lawan sehingga siswa- siswa bisa lebih aktif.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh guru di SD Negeri 22/IX Tangkit, tentang implementasi permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan interaksi sosial siswa oleh Pendidik di SD Negeri 22/IX Tangkit menyatakan bahwa:

“Selain permainan tradisional gobak sodor pernah diajarkan dan diperkenalkan permainan tradisional lain setelah kegiatan senam pagi seperti permainan lompat tali agar siswa lebih mengenal tentang permainan tradisional sehingga bisa bermain bersama teman-teman di rumah dan tidak hanya bermain gadget saja. Permainan ini juga dapat mengembangkan interaksi sosial siswa sehingga siswa bisa lebih berkembang dan sehat.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada orangtua siswa, terkait implementasi permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan interaksi sosial siswa usia. Ibu Siska febrina selaku orangtua siswa menyatakan bahwa:

“Siswa-siswa biasanya suka berlari-larian begitupun siswa saya kalau hanya belajar di kelas saja jadi mudah bosan sehingga ketika di sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran seperti permainan tradisional gobak sodor siswa- siswa menjadi senang dan kegiatan ini sangat baik sekali.” (Wawancara, 20 Mei 2023)

Terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam peningkatan perkembangan interaksi sosial anak. Hal ini seperti yang diatakan oleh Siska febrina selaku orangtua siswa beliau berkata bahwa:

“Pasti berbeda, untuk siswa laki-laki mereka kuat dan tidak gampang lelah sedangkan untuk siswa perempuan biasanya mereka

yang sedikit sulit jika disuruh banyak gerak alasannya capek, nanti jatuh. (Wawancara, 20 Mei 2023)

Kegiatan gobak sodor dapat mengembangkan interaksi sosial siswa dalam peningkatan perkembangan interaksi sosial. Siswa sangat antusias bermain sambil belajar dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini seperti yang diatakan oleh Ibu Siska febrina selaku orangtua siswa beliau berkata bahwa:

“Bisa saja karena tanpa adanya keinginan dari siswa biasanya mereka akan sulit untuk diajak dalam kegiatan pembelajaran apalagi permainan yang menurut mereka hal yang sangat baru seperti permainan tradisional gobak sodor sehingga pendidik memberikan dorongan pada siswa agar mereka semangat dan mau ikut dalam kegiatan. (Wawancara, 20 Mei 2023)

Dilanjutkan dengan wawancara bersama Novisa Melani Putri selaku siswa kelas V beliau berkata bahwa:

“Kami sebenarnya sudah tidak asing lagi dengan permainan Gobak Sodor ini. Dulu kami sering memainkannya tetapi diluar lingkungan sekolah, kami memainkannya pada saat pulang sekolah di sore hari. Sebelum memulai permainan ini kami bersuit untuk mendapatkan tim menang dan kalah. Bagi tim yang kalah itu yang menjaga garis penjagaan, sedangkan bagi tim yang menang itu harus dapat melewati garis yang ada penjaganya tersebut. Pada permainan ini kami menggunakan lapangan yang tidak begitu luas dan juga tidak begitu sempit. Yang penting kami dapat membuat bentuk persegi panjang dengan membentuk garis-garis tegah persegi dan memotong garis tengah tersebut dengan garis-garis lain sehingga membentuk 6 kotak pada persegi tersebut. Kotak tersebut tidak terlalu luas sehingga sulit untuk dijaga, dan juga tidak teralalu sempit sehingga lawan susah untuk melewati garis pada kotak tersebut. Kami biasa melakukan nya di tanah lapang yang hanya berlantai tanah. Kami senang dengan permainan ini. Permainan ini tidak boleh melakukan kecurangan karena para penonton akan melihat situasi pada permainan ini. Jika penjaga dapat menyentuh semua lawan tepat pada garis yang dijaganya, maka mereka akan tukar posisi sebagai lawan, begitu juga sebaliknya jika lawan dapat melewati setiap garis-garis penjagaan, maka lawan adalah pemenang pada permainan ini. Kemudian juga permainan ini memerlukan ketelitian harus dengan strategi tidak asal menjaga garis, kami harus memikirkan strategi bagaimana agar lawan kami tidak lolos ke garis berikutnya. Kami juga harus bekerja sama



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan baik agar tim kami menang. Dan salah seorang dari tim kami harus menjadi pemimpin untuk mengatur pemain atau pun penjaga, agar bertanggung jawab dengan garis penjagaannya masing-masing.” (Wawancara, 20 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa permainan Gobak Sodor ini sangat menarik minat siswa dalam kegiatan mereka pada saat di sekolah maupun pulang sekolah dan tanpa mereka sadari pada permainan ini terdapat banyak nilai-nilai karakter.

Begitu juga hasil wawancara pada Ibu Enny Eka Sari, S.Pd di SD Negeri 22/IX Tangkit, nilai-nilai karakter pada permainan tradisional Gobak Sodor di SD Negeri 22/IX Tangkit. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya rasa permainan ini sangat cocok untuk seluruh siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit ini. Siswa kami akan lebih memahami nilai-nilai karakter melalui permainan gobak sodor ini. Permainan ini sangat menarik bagi siswa kami, dan mereka terlihat sangat bersemangat mengisi jam istirahat dengan permainan juga. Sehingga siswa terlihat aktif bergerak. Dan permainan ini juga dapat diterapkan pada pelajaran ekstrakurikuler Pramuka. Beberapa siswa kami mungkin telah mengenal permainan ini dengan kata “Main Cabur”. Permainan ini sangat memerlukan kerjasama tim yang baik dan juga senantiasa mengikuti peraturan permainannya yang dirasa terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang baik.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara tentang keadaan di SD Negeri 22/IX Tangkit ini serta pendapatnya tentang permainan gobak sodor pada Ibu Ermawati S.Pd di SD Negeri 22/IX Tangkit. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya melihat di SD Negeri 22/IX Tangkit setiap sebelum ataupun sesudah melaksanakan pembelajaran di kelas, kami selalu mengiringnya dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang luhur kepada siswa, contoh nya pada nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa maupun guru, kami selalu menghimbau kepada siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah terutama pada hari senin untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera rutin pada hari tersebut, dan bertanggung jawab untuk melaksanakan jadwal piket yang telah kami berikan. Begitu pula pada saat sebelum memulai pembelajaran para guru mengajak siswa untuk berdo’a terlebih dahulu agar ilmu yang mereka dapatkan berkah dan berguna bagi mereka di dunia dan

di akhirat. Dan setiap wali kelas telah mengatur kelas mereka dengan sebaik-baiknya sehingga siswa merasa nyaman pada saat berada di dalam kelas. Tetapi kami merasa sangat kurang dalam hal sarana dan prasarana di madrasah kami ini, karena ukuran ruangan kelas kami kurang efektif bagi siswa. Ruangan yang seharusnya untuk satu kelas telah dibagi menjadi dua kelas. Kemudian keadaan lapangan di madrasah kami, kurang begitu luas dan sementara ini masih cukup untuk melaksanakan kegiatan upacara, senam, dan kegiatan olahraga yang sederhana. Dan juga keadaan lapangan di madrasah kami dalam keadaan rusak dan siswa perlu berhati-hati dalam menggunakannya. Menurut saya permainan Tradisional Gobak Sodor sangat mendukung atau memotivasi siswa kami untuk membentuk nilai-nilai karakter nya. Siswa kami sebenarnya sangat senang bermain. Bahkan pada saat jam istirahat mereka terlihat ada yang bermain dengan temannya didalam kelas jarang menggunakan fasilitas diluar kelas seperti bermain di lapangan sekolah. Siswa kami terlihat senang saat melakukan permainan Gobak Sodor ini, karena jarang sekali mereka melakukan permainan Tradisional di lapangan sekolah pada saat jam istirahat. Saya sangat tertarik dengan permainan ini karena pada permainan ini mengandung nilai-nilai karakter yang luhur yang bermanfaat dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa-siswi kami.” (Wawancara, 22 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengimplementasian permainan gobak sodor untuk meningkatkan interaksi sosial siswa sudah berjalan dengan baik. Guru merupakan teladan yang utama. Karena peran guru sangat penting dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa. Selain guru disekolah, orang tua siswa juga menjadi teladan bagi siswa pada saat dirumah begitu pula dengan lingkungan di masyarakat yang harmonis. Apa yang dilakukan siswa sebagian besar mencontohkan apa yang dicontohkan dan apa yang dijelaskan oleh guru. Namun pembentukan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan oleh jenis-jenis permainan yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut. Seperti permainan Tradisional Gobak Sodor yang masih tetap menarik meski pada zaman moderen seperti saat ini. Permainan Tradisional tidak kalah menariknya dengan game online pada saat ini. Permainan tradisional gobak sodor memiliki peraturan yang mengandung nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan dari observasi oleh peneliti di SD Negeri 22/IX Tangkit terkait implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit. Permainan tradisional sebelumnya sudah pernah diajarkan kepada siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit dan bahwasanya dengan mengenalkan permainan tradisional gobag sodor kepada siswa diharapkan siswa lebih mengenal permainan tradisional. Dalam permainan tradisional gobak sodor banyak sekali pengaruh yang baik untuk diri siswa khususnya pada perkembangan interaksi sosial siswa. Selain itu, siswa bisa lebih bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dan tidak terpaku pada permainan di dalam gadget ketika berada di rumah. (Observasi, 20 Mei 2023)

Dari wawancara di SD Negeri 22/IX Tangkit dalam ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan interaksi sosial siswa dibutuhkan permainan yang bisa menunjang perkembangan interaksi sosial anak-anak seperti permainan tradisional gobak sodor. Karena tidak dipungkiri dunia siswa adalah dunia bermain. Dalam hal ini implementasi permainan tradisional gobak sodor dapat mampu mengembangkan interaksi sosial siswa. Pendidik menggunakan implementasi permainan tradisional gobak sodor sebagai kegiatan dalam mengembangkan interaksi sosial siswa. Dari permainan ini pendidik dapat mengetahui mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam berinteraksi sosial dengan menggunakan permainan gobak sodor.

2. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional Dalam Peningkatan Interaksi Sosial

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh peneliti. Hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi dari kepada Kepala Sekolah, Pendidik SD Negeri 22/IX Tangkit dan orangtua siswa tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasikan permainan tradisional dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



seperti yang diatakan oleh Ibu Siska febrina selaku orangtua siswa beliau berkata bahwa:

“Untuk faktor pendukung, salah satunya pastinya pada semua orangtua wali murid yang mana selalu mendukung dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Pendidik-Pendidik di sekolah. Untuk faktor pendukung lainnya bisa dari memperkenalkan permainan tradisional lainnya, yang tadi sudah dijelaskan misal permainan lompat tali, engklek, dan gobak sodor tadi. Dimana di masing-masing permainan tersebut banyak sekali hal positif yang dapat mengembangkan setiap perkembangan siswa terutama pada perkembangan interaksi sosial siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu terkadang keadaan cuaca yang tidak menentu karena panas apalagi hujan. Lapangan menjadi basah dan halaman menjadi becek, sehingga siswa- siswa terkadang mengeluh dan ada siswa yang masih kurang berminat untuk diajak bermain karena di rumah terkadang hanya diberikan gadget untuk alternatif mereka bermain sehingga siswa- siswa malas dengan hal yang baru karena tidak percaya diri dan takut. Untuk itu, Pendidik selalu memberikan permainan tradisional yang lain agar siswa bisa tertarik dan ikut melakukan kegiatan permainan.” (Wawancara, 20 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa orang tua mendukung metode pembelajaran menggunakan permainan gobak sodor untuk meningkatkan perkembangan interaksi sosial siswa. Pada kekurangannya, cuaca yang tidak mendukung adalah hal di luar kuasa untuk menerapkan metode ini. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Enny Eka Sari, S.Pd selaku pendidik beliau berkata bahwa:

“Dari faktor penghambat saat penerapan permainan tradisional kepada siswa-siswa yaitu pada sebagian siswa- siswa yang kurang mau diajak bermain permainan tradisional alasannya karena malas atau masih takut untuk melompat, capek dan kurang percaya diri. Karena terkadang siswa ketika di rumah diberikan gadget apalagi dengan kondisi sekarang yang selalu belajar dari rumah sehingga dari salah satu orangtua atau keluarga dekatnya memberikan gadget sebagai bahan bermain siswa- siswa. Jadi, siswa tadi kurang mengembangkan kemampuannya khususnya interaksi sosialnya ketika diberikan kegiatan seperti permainan lain yang mengharuskan diluar rumah bukan di depan layar gadget siswa mudah sekali bosan, padahal belum dicoba. Dan untuk faktor pendukungnya Alhamdulillah dengan adanya halaman yang cukup luas sehingga siswa- siswa dapat mengeksplor kegiatan permainan apa yang bisa dimainkan seperti salah satunya permainan tradisional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

gobak sodor yang dikenalkan oleh Pendidik ketika kegiatan belajarnya di sekolah. Untuk sekarang karena belajar dari rumah dibantu oleh orangtua atau keluarga ketika ada kegiatan seperti permainan Pendidik kurang bisa mengetahui perkembangan interaksi sosialnya siswa.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai, untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa. Ibu Siska febrina selaku orangtua siswa menyatakan bahwa:

“Siswa- siswa di rumah biasanya suka main gadget sehingga tidak banyak bergerak jadi kalau disuruh mencoba hal baru alasannya takut padahal malas untuk banyak bergerak. Sebenarnya dengan adanya permainan tradisional gobak sodor ini siswa bisa lebih aktif dan saya sebagai orangtua sangat mendukung kegiatan ini.”(Wawancara, 20 Mei 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah Pendidik SD Negeri 22/IX Tangkit dan orangtua dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor dari penghambat dalam mengembangkan interaksi sosial siswa yaitu kurangnya percaya diri pada diri siswa dan rasa malas karena ketidaktahuan akan permainan tradisional yang di mana siswa hanya sering bermain gadget ketika di rumah sehingga ketika diajak bermain di luar rumah kurang berminat. Untuk itu, Pendidik selalu memberikan permainan tradisional lain untuk menarik perhatian dan minat siswa sekaligus mengenalkan kepada siswa tentang permainan tradisional yang mana bisa lebih mengembangkan perkembangannya khususnya pada aspek interaksi sosial. Sedangkan, untuk faktor pendukung halaman yang cukup luas di sekolah dan orangtua yang selalu membantu dalam proses belajar siswa dan melihat perkembangan siswa- siswa ketika belajar dari rumah untuk saat ini.

Permainan tradisional gobak sodor memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini pernyataan Ibu Enny mengenai kelebihan dan kekurangan permainan tradisional gobak sodor.

“Kelebihannya siswa dapat meningkatkan kreativitas, mengembangkan kecerdasan, dan tidak banyak biaya. Sedangkan

kekurangan yaitu: anak-anak lupa waktu, membutuhkan lahan yang luas dan cidera jika bermain secara berlebihan.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan batu bata, kapur untuk membuat garis pembatas permainan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Enny Eka Sari, S.Pd selaku pendidik beliau berkata bahwa:

“Kami juga merasa sangat kurang dalam hal sarana dan prasarana di sekolah kami ini, karena ukuran ruangan kelas kami kurang efektif bagi siswa. Ruangan yang seharusnya untuk satu kelas telah dibagi menjadi dua kelas. Kemudian keadaan lapangan di sekolah kami, kurang begitu luas dan sementara ini masih cukup untuk melaksanakan kegiatan upacara, senam, dan kegiatan olahraga yang sederhana. Dan juga keadaan lapangan di sekolah kami dalam keadaan rusak dan siswa perlu berhati-hati dalam menggunakannya.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara tentang keadaan di SD Negeri 22/IX Tangkit tersebut, peneliti menemukan kendala-kendala pada pelaksanaan permainan gobak sodor ini. Peneliti menemukan kendala-kendala di lapangan pada saat permainan gobak sodor di lakukan SD Negeri 22/IX Tangkit. Bahwa sekolah ini sebenarnya sangat kekurangan dalam hal fasilitas sarana maupun prasarana. Bahwa lapangan yang ada di sekolah tersebut terlihat sangat rusak. Pada saat siswa melakukan permainan ini di lapangan sekolah SD Negeri 22/IX Tangkit ini, terlihat mereka susah membentuk garis-garis pada kotak-kotak permainan, dikarenakan lapangan tersebut terdapat pasir dan kerikil yang berserakan, sehingga sangat sulit untuk membentuk gari-garis penjagaan. Kemudian peneliti menemukan bahwa permainan gobak sodor sangat membahayakan siswa jika di lakukan pada lapangan yang keadaannya rusak tersebut. Siswa dapat tergelincir pada saat menjaga garis, begitu pula dengan pemainnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Permainan gobak sodor memiliki manfaat yang penting untuk perkembangan anak baik perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotor anak. Ketika anak bermain gobak sodor secara tidak langsung anak belajar mengatur strategi untuk mengocheh lawan. Selain itu, anak juga dapat memperhitungkan dan memprediksi apa yang anak terjadi atas strategi yang telah dibuat. Nilai-nilai karakter dalam permainan gobak sodor seperti melatih kejujuran, meningkatkan kepatuhan, melatih kerjasama, bertanggung jawab, kerja keras, mengembangkan kemampuan berpikir, dan inovatif serta melatih ketangkasan.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kelebihan permainan gobak sodor yaitu peralatan yang digunakan bisa di dapat disekeliling kita sendiri tidak perlu mahal untuk bisa bermain permainan ini. Dan kekurangannya yaitu jika tidak memiliki lahan atau lapangan yang cukup luas anak-anak susah untuk bermain permainan tersebut. Manfaat permainan gobak sodor adalah permainan yang sangat baik dimainkan oleh anak karena permainan ini mengajarkan anak untuk hidup rukun dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua karena dalam permainan ini anak diajarkan untuk jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, kreatif. Permainan gobak sodor terdapat indikator yang dapat membuktikan bahwa permainan tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan interaksi anak.

a. Permainan tradisional dimainkan secara berkelompok

Permainan tradisional gobak sodor dilakukan secara berkelompok bertujuan untuk menerapkan kerjasama anak dengan kelompok dan interaksi sosial dengan temannya. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, “bahwa peserta didik sangat antusias bermain permainan tradisional gobak sodor.” (Observasi, 20 Mei 2023).

Hasil observasi di lapangan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama Novisa Melani Putri, siswa kelas V sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Iya kak, sebelumnya kami dan teman-teman sudah pernah bermain permainan gobak sodor tetapi semenjak masa pandemi kami dan teman-teman tidak pernah mainnya lagi karena kan waktu pandemi kami sekolah nya online jadi tidak pernah ketemu sama teman-teman, dan sekarang kami sekolah nya sudah normal dan kami senang kakak datang ke sekolah kami untuk mengajak kami main permainan gobak sodor lagi” (Wawancara, 20 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga, Ibu Enny Eka Sari, S.Pd yaitu:

“Permainan tradisional gobak sodor dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk menerapkan kerjasama anak dengan kelompok dan interaksi sosial di lapangan.” (Wawancara, 19 Mei 2023)

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok. Dalam permainan ini kerjasama akan mampu membentuk anak-anak jauh lebih aktif dalam kehidupan sosialnya di waktu mendatang. Permainan ini membentuk anak-anak mampu berfikir secara kritis untuk mengembangkan strategi yang dimiliki dalam permainan.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, Novisa Melani Putri, siswa kelas V sebagai berikut:

“Strategi yang kami digunakan sebelum permainan dilakukan, yaitu kami memantau gerakan lawan, melakukan serangan secara bergantian, dan kami mencari celah untuk menyerang ataupun bertahan. Dan sebelum permainan dimulai pun kami dan teman-teman sudah dijelaskan apa saja peraturan-peraturan yang ada dan tata cara bermain permainan gobak sodor, dari penjelasan tersebut lah kami bisa lebih baik lagi dalam bermain” (wawancara, 20 Mei 2023)

Pernyataan siswa di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Peserta didik bermain permainan tradisional gobak sodor sesuai peraturan atau petunjuk yang telah dijelaskan sebelumnya” (Observasi, 20 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya permainan gobak sodor secara berkelompok

itu sendiri memiliki tujuan yaitu dapat menerapkan kerjasama anak dengan kelompok dan interaksi sosial dengan temannya. Dalam permainan gobak sodor, strategi sangat dibutuhkan untuk mengalahkan lawan. Strategi yang baik akan membuat pemain lebih mudah memenangkan permainan.

Permainan tidak lepas dari siswa. Karena sebagian besar dunia dari siswa adalah bermain. Dalam proses bermain ini pendidik maupun orangtua berperan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan siswa. Dimana dari proses bermain siswa-siswa dapat mengembangkan semua aspek perkembangan misalnya mengembangkan interaksi sosial bisa dilakukan dengan banyak hal kegiatan bermain salah satunya dengan permainan tradisional seperti permainan gobak sodor.

Tidak hanya bermain siswa akan lebih mengenal permainan tradisional di daerah atau luar daerah yang begitu menyenangkan daripada hanya menatap layar gadget lama-lama dan nantinya merusak mata dan kesehatan. Adapun manfaat dari permainan tradisional gobak sodor yaitu dapat melatih kekompakan, mengasah kemampuan otak, mengasah kemampuan mencari strategi yang baik, meningkatkan kekuatan otot dan ketangkasan fisik motorik siswa.

Adapun implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi peneliti menjabarkan wawancara dengan narasumber yaitu, untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya pendidik sudah menyiapkan untuk proses kegiatan pembelajaran seperti tahap persiapan, tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir. Untuk tahap awal biasanya pendidik menyiapkan terlebih dahulu apa saja yang akan di gunakan dalam kegiatan dan sarana lainnya untuk menunjang proses kegiatan.

Tahap awal pendidik memberikan contoh terlebih dahulu terkait permainan gobak sodor agar siswa bisa menirukannya. Sedangkan tahap pengembangan pendidik mengidentifikasi perkembangan motorik kasar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam kegiatan permainan gobak sodor. Untuk tahap akhir pendidik menilai, mengevaluasi dan menindak lanjuti terkait implementasi permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan interaksi sosial siswa.

Permainan tradisional gobak sodor dalam mengembangkan interaksi sosial siswa di SD Negeri 22/IX Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Adapun faktor pendukung untuk mengembangkan interaksi sosial siswa yaitu faktor internal dan eksternal begitu pula faktor penghambat faktor internal dan eksternal juga akan menghambat.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti permainan tradisional gobak sodor membantu dalam proses perkembangan interaksi sosial dimana dalam permainan ini siswa- siswa diharuskan bisa bekerjasama dengan anggota kelompok agar bisa melewati lawan yang menjaga benteng, yang nantinya anggota yang bermain bisa sampai ke akhir garis dan bisa menang. Ketika melewati lawan siswa-siswa harus bisa tangkas dan cepat berlari dan menghindari dari lawan yang berjaga dari itulah siswa-siswa dapat melatih interaksi sosialnya seperti siswa dapat melatih gerak tubuh, mengkoordinasi setiap anggota tubuh, menjaga keseimbangan ketika menghindari dari lawan dan berlari sambil melompat, selain mengembangkan interaksi sosial siswa-siswa dapat melatih kerja sama, membuat strategi dan kepemimpinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik sekolah dasar, yang dilakukan secara langsung di luar kelas. Berdasarkan uraian dari BAB pembahasan dalam penelitian ini maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik di SD Negeri 22/IX Tangkit yaitu Nilai yang terkandung dalam permainan tradisional, dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan interaksi sosial. Bermain adalah belajar bagi anak, karena melalui bermain, anak dapat meningkatkan kemampuannya dan mengembangkan dirinya. Pada permainan tradisional, apabila diamati dari aktivitas yang dilakukan anak, permainan tradisional mengandung keterampilan dan kecekatan kaki dan tangannya, menggunakan kekuatan tubuhnya, keatajamann penglihatannya, keluwesan gerak.
2. Kelebihan dalam permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik yaitu, dapat meningkatkan kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan atau keterampilan, maksudnya mampu mengembangkan keterampilan sosial anak yang diperoleh anak melalui proses bermain. Proses yang dimaksudkan diantaranya, keterampilan anak ketika menentukan jenis permainan yang akan dilakukan, ketika menentukan kelompok-kelompok kecil. Tidak banyak biaya, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dapat menggunakan alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan. Kekurangan dalam permainan gobak sodor yaitu: anak-anak lupa waktu, membutuhkan lahan yang luas dan cidera jika bermain secara berlebihan. Cuaca yang tidak mendukung juga menjadi kekurangan dalam permainan gobak sodor, dan bila

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dimainkan secara berlebihan, tubuh anak-anak akan mengalami nyeri dan pegal-pegal sehingga anak merasa sakit akibat permainan tersebut.

3. Permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik dilakukan secara berkelompok, bertujuan untuk menerapkan kerjasama anak dengan kelompok dan interaksi sosial dengan temannya. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok. Dalam permainan ini kerjasama akan mampu membentuk anak-anak jauh lebih aktif dalam kehidupan sosialnya di waktu mendatang. Permainan ini membentuk anak-anak mampu berfikir secara kritis untuk mengembangkan strategis yang dimiliki dalam permainan. Pada pengimplementasiannya peserta didik mengalami peningkatan pada keterampilan sosial yaitu dengan berinteraksi sosial. Peserta didik lebih percaya diri, saling menghargai, meningkatkan kesabaran dan berekspresi ketika pada saat bermain permainan gobak sodor. Selain itu juga peserta didik menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Sebaiknya guru kelas senantiasa mengembangkan inovasi-inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran baru yang menarik dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran serta perlunya melakukan pengawasan dalam melakukan kegiatan belajar di luar kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya permainan tradisional dalam pembelajaran guna meningkatkan interaksi sosial peserta didik, peserta didik mempunyai keterampilan sosial, seperti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan lebih berani untuk percaya diri seperti peserta didik bersemangat, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sosialisasi dan motivasi kepada pendidik akan pentingnya proses pembelajaran untuk membentuk sikap sosial peserta didik sedini mungkin, karena selain dapat memberikan variasi dalam mengerjakan juga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Salah Suai Peserta Didik di Kelas XI IPS SMAN 2 Tebo. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.89>
- Alvisari, D. (2017). Efektivitas Permainan Tradisional. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 122–129.
- Anjarini, T. (2017). ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar STRATEGI, MODEL, MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 nomor 2b, 141–153.
- Astuti, H. M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*.
- Budi Hartono, S. P. (2021). *strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul kaarimah siswa di smk nurul falah pakem*. Guepedia.
- Chandra, A. (2014). Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 5(2), 70–82.
- Gotong, I., & Semakin, R. (2006). *J a n t r a*. I(1).
- H. B. A. B., Teori, A. D., & Tradisional, P. (2018). *KAJIAN PUSTAKA*. 2(2012), 39–40.
- Jailani, M. S. (2013). Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4, 100–109.
- Jailani, M. S. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i1.36>
- Ma'azi Azizah, I. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas Iv Min Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.279-308>
- Muslihin, Y.H.,Respati, R., C. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Untuk Peningkatan Tumbuh Kembang Anak. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 82–88.
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358.
- Nuryati, N., Holikah, U. A., Lestari, A., & Minsih, M. (2021). Nilai Kearifan Lokal Pembelajaran Tematik Interaksi Sosial Di Sekolah Dasar Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I*, 82–90.
- Putri, R., Sari, A., & Madiun, U. P. (2022). *Implementasi media pembelajaran berbasis permainan tradisional gobak sodor*. 1, 793–800.
- Putu, N., & Wijayanti, N. (2022). *Kajian Literatur Peranan Penting Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak*. 8(4), 2756–2765. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3977/http>
- Rosyidah, A., Jl, A., No, K., Umbulharjo, K., & Yogyakarta, K. (2021). *Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan : Analisis Al- Qur ' an Surat Fatir Ayat 32*. 6(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6222](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222)
- Saputri, V., Panggih Wahyuningtyas, I., Rahmawati, S., Nurmanda Sari, F., Oktri Wini, L., Studi PGMI, P., Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U., & Studi PIAUD, P. (2022). Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16461–16471. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5051>
- Setiyaningrum, W. (2018). Implementasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas V Mi Mansyariqul Anwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung Skripsi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Sosial, P. I. (n.d.). *Interaksi sosial*. 1–23.
- Susena, Y. B., Santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). *Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor*. 7(2), 450–462.
- Syahid, M. (2022). *Peran Dokumentasi Ilmiah bagi Mahasiswa ; Studi Pengunjung Perpustakaan yang Berstatus Mahasiswa di Perpustakaan ...*
- Taek Bete, D. E., & Kaleb Saidjuna, M. (2022). Implementasi Permainan Tradisional Benteng Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 70–79.

Ulfatihah, H. (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru* (Issue 201310200311137).

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

A. Wawancara

1. Kepala Sekolah

Nama : Ermawati, S.Pd
Waktu : Senin, 22 Mei 2023, pukul 09.55 Wib
Tempat : Lapangan SD Negeri 22/IX Tangkit

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan peserta didik dan peserta didik di SD Negeri 22/IX Tangkit ?	
2.	Sistem pembelajaran seperti apa yang diterapkan di SD Negeri 22/IX Tangkit ?	
3.	Apakah ada kendala dalam menerapkan sistem pembelajaran tersebut ?	

2. Guru

Nama : Enny Eka Sari, S.Pd
Waktu : Jum'at, 19 Mei 2023, 08.55 Wib
Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik ?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik ?	
4.	Apakah kelebihan dan kekurangan dari permainan tradisional ?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5	Mengapa permainan tradisional dilakukan secara berkelompok ?	
6	Siapa sajakah yang terlibat dalam implementasi permainan tradisional dalam peningkatan interaksi sosial peserta didik ?	

3. Siswa

Nama : Novisa Melani Putri
Waktu : Sabtu, 20 Mei 2023, 08.57 Wib
Tempat : Lapangan SD Negeri 22/IX Tangkit

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sebelumnya sudah pernah bermain permainan tradisional gobak sodor ?	
2.	Apakah teman-teman bermain dengan benar ?	
3.	Strategi seperti apa yang kamu lakukan untuk menang dalam permainan ?	
4.	Apakah yang kamu rasakan setelah bermain dengan teman-teman ?	
5.	Faktor apa saja yang memengaruhi ketika bermain permainan gobak sodor ?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN II
DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Keterangan
1.	Ermawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Enny Eka Sari, S.Pd	Guru
3.	Novisa Melani Putri	Siswa Kelas V

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



LAMPIRAN III DOKUMENTASI RISET

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Foto Bersama Kepala Sekolah SD Negeri 22/IX Tangkit



Foto Bersama Guru Olahraga SD Negeri 22/IX Tangkit



Foto Bersama Siswa Kelas V SD Negeri 22/IX Tangkit



Persiapan Membuat Lapangan Untuk Bermain Permainan Gobak Sodor

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Suit Untuk Menentukan Tim Penyerang Dan Tim Jaga



Menyusun Strategi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



Kegiatan Bermain Permainan Gobak Sodor



Kegiatan Bermain Permainan Gobak Sodor

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Foto Bersama Siswa Kelas V SD Negeri 22/IX Tangkit



Foto Bersama Siswa Kelas V SD Negeri 22/IX Tangkit

CURRICULUM VITAE



Siti Aminah, putri kedua dari Bapak Sairan dan Ibu Toimah, lahir di Jambi pada tanggal 30 Juni 2000, alamat tinggal di Jl. Buper, Lorong Ampera, RT. 27, RW. 03, Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Lulusan SD Negeri 22/IX Tangkit tahun 2012, MTSN Talang Bakung Kota Jambi tahun 2015, dan SMAN 3 Kota Jambi tahun 2018. Menempuh pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019-2023 dengan mempertahankan judul. “Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar.” Aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan himpunan mahasiswa jurusan PGMI. Memiliki minat pada bidang pendidikan karakter dan kreativitas anak. Berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Memiliki hobi membaca buku, menulis puisi, dan mendengarkan musik. Senang berolahraga, terutama jogging dan bersepeda. Memiliki cita-cita menjadi seorang guru yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan dan pembangunan bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi